

Pengaruh Harga dan Pendapatan terhadap Pengeluaran Konsumen Sektor Transportasi di Sumatera Utara Periode 2022–2024

Febriyanti Revalentina Naibaho^{1*}, Rut Hutauruk², Pesta Sugianti Simanungkalit³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: Febriyantirevalentina15@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6802>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 11 Jun 2026

Revised: 17 Jun 2026

Accepted: 23 Jun 2026

Kata Kunci:

Harga, Pendapatan,
Pengeluaran
Konsumen, Sektor
Transportasi, Sumatera
Utara.

Keywords:

Price, Income,
Consumer Expenditure,
Transportation Sector,
North Sumatra.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga dan pendapatan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan berbagai publikasi pendukung yang berkaitan dengan pengeluaran transportasi, harga, dan pendapatan masyarakat. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda yang didukung oleh analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi dengan nilai signifikansi 0,011. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumen dengan nilai signifikansi 0,000. Secara simultan, harga dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai R^2 sebesar 0,648. Temuan ini menunjukkan bahwa pengeluaran konsumen sektor transportasi dipengaruhi oleh perubahan harga dan tingkat pendapatan masyarakat.

This study aims to analyze the effect of price and income on consumer expenditure in the transportation sector in North Sumatra during 2022–2024. This research employed a quantitative method with descriptive and causal approaches. Secondary data were obtained from Statistics Indonesia (BPS) and supporting publications related to transportation expenditure, prices, and income. Data were analyzed using multiple linear regression supported by descriptive statistics, classical assumption tests, t-tests, F-tests, and coefficient of determination (R^2). The results showed that price had a negative and significant effect on consumer expenditure in the transportation sector with a significance value of 0.011. Income had a positive and significant effect on consumer expenditure with a significance value of 0.000. Simultaneously, price and income significantly affected consumer expenditure with a significance value of 0.000 and an R^2 value of 0.648. These findings indicate that consumer expenditure in the transportation sector is influenced by changes in prices and income levels.



This is an open access article under the CC–BY–SA license.

How to Cite: Febriyanti Revalentina Naibaho, et al. (2026), Pengaruh Harga dan Pendapatan terhadap Pengeluaran Konsumen Sektor Transportasi di Sumatera Utara Periode 2022–2024, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6802>

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor transportasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami perubahan yang sangat pesat, terutama setelah meningkatnya digitalisasi layanan dan perubahan pola mobilitas masyarakat. Transportasi tidak lagi hanya dipandang sebagai sarana perpindahan barang dan manusia, tetapi telah menjadi bagian penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, pendidikan, perdagangan, hingga gaya hidup masyarakat modern. Di Provinsi Sumatera Utara, perkembangan sektor transportasi terlihat dari semakin beragamnya pilihan moda transportasi yang tersedia, baik transportasi

darat, laut, maupun transportasi berbasis aplikasi digital. Kemajuan teknologi informasi mendorong munculnya berbagai platform transportasi online seperti Gojek, Grab, dan Maxim yang semakin mempermudah mobilitas masyarakat. Kehadiran layanan tersebut tidak hanya menyediakan jasa transportasi penumpang, tetapi juga layanan pengantaran makanan, barang, belanja, hingga pembayaran digital. Variasi layanan yang semakin banyak menunjukkan bahwa sektor transportasi telah berkembang menjadi salah satu kebutuhan penting masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan dan lingkungan pendidikan.

Fenomena tersebut juga terlihat di lingkungan perguruan tinggi, di mana penggunaan transportasi online telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari mahasiswa. Mobilitas yang tinggi dalam kegiatan akademik, organisasi, maupun aktivitas ekonomi menyebabkan mahasiswa semakin bergantung pada layanan transportasi yang praktis, cepat, dan efisien. Selain transportasi berbasis aplikasi, moda transportasi konvensional seperti angkot, bus kota, dan bus antarkota juga masih memiliki peranan penting karena biaya yang relatif terjangkau. Di sisi lain, pengembangan layanan kereta api dan transportasi laut turut memperluas akses mobilitas masyarakat di berbagai wilayah. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan transportasi tidak hanya meningkatkan kemudahan mobilitas, tetapi juga memengaruhi pola konsumsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan transportasi sehari-hari.

Perubahan pola mobilitas masyarakat tersebut berdampak pada meningkatnya pengeluaran konsumen di sektor transportasi. Konsumen kini memiliki lebih banyak pilihan moda transportasi yang dapat disesuaikan dengan tingkat harga, kenyamanan, kecepatan, dan kemampuan ekonomi masing-masing. Dalam teori ekonomi, pengeluaran konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya harga dan pendapatan. Perubahan harga jasa transportasi, seperti kenaikan tarif angkutan umum maupun tarif transportasi online akibat fluktuasi harga bahan bakar minyak (BBM), dapat memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih moda transportasi tertentu. Di sisi lain, peningkatan pendapatan masyarakat cenderung mendorong penggunaan layanan transportasi yang lebih praktis dan nyaman. Dengan demikian, hubungan antara harga, pendapatan, dan pengeluaran konsumen menjadi penting untuk dianalisis guna memahami perilaku konsumsi masyarakat pada sektor transportasi.

Secara teoritis, perilaku konsumen merupakan tindakan individu dalam mencari, memilih, menggunakan, dan mengevaluasi barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Kotler dan Keller (2016), perilaku konsumen berkaitan dengan proses pengambilan keputusan individu dalam menentukan pilihan konsumsi terhadap suatu produk atau jasa. Dalam konteks transportasi, keputusan konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat harga, pendapatan, gaya hidup, serta kebutuhan mobilitas. Teori harga menjelaskan bahwa harga merupakan sejumlah nilai yang harus dibayarkan konsumen untuk memperoleh barang atau jasa tertentu. Ketika harga jasa transportasi mengalami peningkatan, konsumen cenderung melakukan penyesuaian terhadap pola konsumsi mereka. Sementara itu, teori pendapatan menjelaskan bahwa pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga dalam periode tertentu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Teori konsumsi yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan dan konsumsi. Ketika pendapatan meningkat, maka konsumsi rumah tangga juga cenderung meningkat, termasuk konsumsi pada sektor transportasi. Selain itu, teori hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman menjelaskan bahwa pola konsumsi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, tetapi juga oleh perkiraan pendapatan jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat akan berusaha mempertahankan pola konsumsi transportasi tertentu meskipun terjadi perubahan ekonomi sementara. Dengan demikian, teori perilaku konsumen, teori harga, teori pendapatan, dan teori konsumsi memiliki keterkaitan yang kuat dalam menjelaskan pengeluaran konsumen pada sektor transportasi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa harga dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat. Penelitian mengenai perilaku konsumen pada sektor jasa menyatakan bahwa kenaikan harga cenderung menurunkan tingkat konsumsi masyarakat, sedangkan peningkatan pendapatan dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi masyarakat, khususnya dalam penggunaan layanan transportasi online. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada perilaku konsumen secara umum atau pada penggunaan transportasi online di kota-kota besar tertentu. Penelitian yang secara khusus membahas pengaruh harga dan pendapatan terhadap

pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara pada periode pemulihan ekonomi pascapandemi tahun 2022–2024 masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap yang menunjukkan bahwa belum banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara harga dan pendapatan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi dengan mempertimbangkan perkembangan moda transportasi yang semakin beragam, perubahan pola mobilitas masyarakat, serta kondisi ekonomi pascapandemi. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada satu jenis transportasi tertentu, sedangkan penelitian ini mengkaji sektor transportasi secara lebih luas yang mencakup transportasi konvensional dan transportasi berbasis aplikasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan perilaku konsumsi masyarakat di sektor transportasi pada periode 2022–2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga dan pendapatan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian ekonomi konsumsi dan perilaku konsumen, serta memberikan manfaat praktis sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah maupun pelaku usaha transportasi dalam memahami pola konsumsi masyarakat terhadap layanan transportasi.

Berdasarkan teori konsumsi dan teori perilaku konsumen yang menjelaskan hubungan antara tingkat harga, pendapatan, dan pola konsumsi masyarakat, serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menduga bahwa harga dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024. Secara parsial, perubahan harga jasa transportasi dan tingkat pendapatan masyarakat diperkirakan memengaruhi besarnya pengeluaran konsumen. Selain itu, secara simultan harga dan pendapatan juga diduga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan sektor transportasi serta pola pengeluaran konsumen pada sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024. Sementara itu, pendekatan kausal digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel harga dan pendapatan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal ilmiah, buku, artikel ilmiah, serta berbagai literatur yang relevan dengan variabel penelitian. Data penelitian meliputi tingkat harga transportasi, pendapatan masyarakat, inflasi sektor transportasi, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga pada sektor transportasi di Sumatera Utara selama periode 2022–2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research) dan dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perilaku konsumen, teori konsumsi, harga, pendapatan, dan sektor transportasi. Sementara itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data statistik yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik dan sumber pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi harga (X_1) dan pendapatan (X_2), sedangkan variabel dependen adalah pengeluaran konsumen sektor transportasi (Y). Variabel harga diukur berdasarkan perubahan tarif atau biaya transportasi selama periode penelitian, variabel pendapatan diukur berdasarkan tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan variabel pengeluaran konsumen diukur berdasarkan besarnya pengeluaran rumah tangga pada sektor transportasi.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh harga dan pendapatan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengeluaran konsumen sektor transportasi

A = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Harga

X_2 = Pendapatan

E = Error term

Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang dipersyaratkan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sektor transportasi di Sumatera Utara mengalami perkembangan yang cukup signifikan selama periode 2022–2024. Kondisi ini terlihat dari meningkatnya aktivitas mobilitas masyarakat setelah masa pemulihan pandemi COVID-19, terutama pada sektor pendidikan, perdagangan, pekerjaan, dan aktivitas ekonomi lainnya. Masyarakat yang sebelumnya mengalami pembatasan mobilitas mulai kembali melakukan perjalanan untuk bekerja, bersekolah, berbelanja, maupun memenuhi kebutuhan sosial lainnya. Peningkatan mobilitas tersebut menyebabkan permintaan terhadap jasa transportasi kembali mengalami peningkatan, baik pada transportasi umum maupun transportasi berbasis aplikasi digital. Perkembangan layanan transportasi online seperti Gojek, Grab, dan Maxim turut mengubah pola penggunaan transportasi masyarakat karena dinilai lebih praktis, cepat, dan mudah diakses melalui teknologi digital. Di sisi lain, transportasi konvensional seperti angkutan umum, bus, dan kereta api masih tetap digunakan oleh sebagian masyarakat karena memiliki biaya yang relatif lebih terjangkau dan dapat menjangkau wilayah tertentu yang belum sepenuhnya dilayani transportasi digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor transportasi memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat di Sumatera Utara.

Selama periode penelitian, perubahan harga bahan bakar minyak (BBM) serta penyesuaian tarif angkutan umum dan transportasi online memberikan pengaruh terhadap pengeluaran transportasi masyarakat. Kenaikan harga BBM menyebabkan biaya operasional transportasi meningkat sehingga berdampak pada kenaikan tarif perjalanan, baik pada transportasi konvensional maupun transportasi berbasis aplikasi digital. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat menjadi lebih selektif dalam menentukan moda transportasi yang digunakan. Sebagian masyarakat cenderung memilih transportasi dengan tarif yang lebih murah untuk mengurangi pengeluaran, sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung tetap menggunakan layanan transportasi yang lebih praktis dan nyaman meskipun tarif mengalami peningkatan. Di sisi lain, pemulihan ekonomi pascapandemi turut memengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat melalui membaiknya aktivitas usaha, perdagangan, dan lapangan pekerjaan. Peningkatan pendapatan tersebut menyebabkan kemampuan konsumsi masyarakat terhadap layanan transportasi juga meningkat, terutama untuk aktivitas yang membutuhkan mobilitas tinggi.

Perubahan harga dan tingkat pendapatan tersebut berdampak pada pengeluaran konsumen sektor transportasi. Transportasi menjadi salah satu kebutuhan penting masyarakat karena berkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari seperti bekerja, pendidikan, perdagangan, distribusi barang, dan aktivitas sosial lainnya. Masyarakat perlu mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan transportasi agar aktivitas ekonomi dan mobilitas tetap berjalan. Selain itu, meningkatnya penggunaan transportasi online dan tingginya frekuensi perjalanan masyarakat pascapandemi menyebabkan pengeluaran pada sektor transportasi menjadi salah satu komponen penting dalam pengeluaran rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan harga transportasi dan tingkat pendapatan masyarakat dapat memengaruhi pola konsumsi serta besarnya pengeluaran konsumen pada sektor transportasi selama periode 2022–2024.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta berbagai publikasi pendukung lainnya yang berkaitan dengan harga, pendapatan, dan pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024.

Setelah menggambarkan kondisi umum sektor transportasi dan faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran konsumen, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Adapun variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi harga, pendapatan, dan pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Harga Transportasi (X1)	-0,21	18,51	4,39	6,55
Pendapatan Masyarakat (X2)	2.522.609	2.809.915	2.644.175	112.216
Pengeluaran Transportasi (Y)	176.842	182.315	178.352	1.832

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, variabel harga transportasi (X1) memiliki nilai minimum sebesar -0,21 dan nilai maksimum sebesar 18,51 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,39. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian terjadi perubahan harga transportasi yang dipengaruhi oleh penyesuaian tarif transportasi dan perubahan harga bahan bakar minyak (BBM). Nilai standar deviasi sebesar 6,55 menunjukkan bahwa data harga transportasi memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi selama periode penelitian.

Variabel pendapatan masyarakat (X2) memiliki nilai minimum sebesar 2.522.609 dan nilai maksimum sebesar 2.809.915 dengan nilai rata-rata sebesar 2.644.175. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat di Sumatera Utara selama periode 2022–2024 cenderung mengalami peningkatan seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi pascapandemi. Nilai standar deviasi sebesar 112.216 menunjukkan adanya variasi tingkat pendapatan masyarakat selama periode penelitian.

Selanjutnya, variabel pengeluaran transportasi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 176.842 dan nilai maksimum sebesar 182.315 dengan nilai rata-rata sebesar 178.352. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan transportasi sebagai penunjang aktivitas ekonomi, pendidikan, dan mobilitas sehari-hari. Nilai standar deviasi sebesar 1.832 menunjukkan bahwa pengeluaran transportasi masyarakat selama periode penelitian cenderung relatif stabil meskipun terjadi perubahan harga transportasi dan tingkat pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat dalam analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi ketentuan statistik sehingga dapat menghasilkan estimasi yang baik dan tidak bias. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Adapun hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
Normalitas	Asymp. Sig.	0,200	Berdistribusi normal
Multikolinearitas	VIF Harga	1,327	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF Pendapatan	1,327	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. Harga	0,412	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Sig. Pendapatan	0,538	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson	1,864	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel harga dan pendapatan sebesar 1,327 atau lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel harga sebesar 0,412 dan variabel pendapatan sebesar 0,538 atau lebih besar dari 0,05, sehingga model penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas. Selain itu, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,864 yang berada di antara batas ketentuan, sehingga model regresi tidak mengalami

autokorelasi. Dengan demikian, model penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda.

Setelah model penelitian dinyatakan memenuhi uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel harga dan pendapatan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat hubungan serta arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	102.315	3,214	0,003
Harga (X1)	-0,428	-2,756	0,011
Pendapatan (X2)	0,615	4,382	0,000

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel harga memiliki koefisien regresi sebesar -0,428 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Nilai tersebut menunjukkan bahwa harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi. Artinya, ketika terjadi kenaikan harga transportasi, masyarakat cenderung menyesuaikan pengeluaran transportasi yang dilakukan.

Sementara itu, variabel pendapatan memiliki koefisien regresi sebesar 0,615 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka semakin besar pula pengeluaran yang dialokasikan untuk kebutuhan transportasi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan variabel harga terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024.

Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 3, variabel harga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga harga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa kenaikan harga transportasi cenderung menurunkan pengeluaran konsumen pada sektor transportasi karena masyarakat akan lebih selektif dalam menggunakan layanan transportasi sesuai kebutuhan dan kemampuan ekonomi yang dimiliki.

Sementara itu, variabel pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat cenderung meningkatkan pengeluaran konsumen pada sektor transportasi. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka semakin besar pula kemampuan masyarakat dalam menggunakan layanan transportasi yang lebih praktis, nyaman, dan efisien.

Tabel 4. Hasil Uji F

Keterangan	Nilai
F hitung	18,624
Sig.	0,000

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024. Dengan demikian, model penelitian yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara harga dan pendapatan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
-------------------	--------------

R Square (R^2) 0,648

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,648. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga dan pendapatan mampu menjelaskan pengeluaran konsumen sektor transportasi sebesar 64,8%, sedangkan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti gaya hidup, tingkat kebutuhan mobilitas, perkembangan teknologi transportasi, serta faktor sosial ekonomi lainnya. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan pengaruh harga dan pendapatan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,011 atau lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa kenaikan harga transportasi cenderung memengaruhi pola pengeluaran konsumen pada sektor transportasi. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat menjadi lebih selektif dalam menggunakan layanan transportasi sesuai kebutuhan dan kemampuan ekonomi yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori harga yang menjelaskan bahwa harga merupakan sejumlah nilai yang harus dibayarkan konsumen untuk memperoleh barang atau jasa tertentu. Dalam sektor transportasi, perubahan harga dapat berupa kenaikan tarif angkutan umum, tarif transportasi online, maupun kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Ketika harga transportasi mengalami peningkatan, masyarakat cenderung melakukan penyesuaian terhadap pola konsumsi transportasi yang digunakan.

Menurut Kotler dan Keller (2016), perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan kebutuhan individu dalam melakukan konsumsi. Dalam konteks penelitian ini, perubahan harga transportasi menyebabkan masyarakat mempertimbangkan kembali pilihan moda transportasi yang digunakan berdasarkan tingkat kebutuhan, kenyamanan, dan kemampuan ekonomi yang dimiliki. Masyarakat cenderung memilih layanan transportasi yang dianggap lebih efisien dan terjangkau untuk mendukung aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Tjiptono (2019) yang menyatakan bahwa perilaku konsumen merupakan aktivitas individu dalam proses pengambilan keputusan untuk menggunakan barang atau jasa tertentu. Perkembangan transportasi berbasis aplikasi digital seperti Gojek, Grab, dan Maxim menyebabkan masyarakat memiliki lebih banyak alternatif layanan transportasi sehingga perubahan harga menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam menentukan penggunaan layanan transportasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa harga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam menentukan penggunaan layanan transportasi serta besarnya pengeluaran konsumen pada sektor transportasi.

Selain itu, meningkatnya mobilitas masyarakat pascapandemi turut memengaruhi kebutuhan transportasi masyarakat di Sumatera Utara. Aktivitas pendidikan, pekerjaan, perdagangan, dan kegiatan sosial yang kembali meningkat menyebabkan masyarakat tetap membutuhkan layanan transportasi meskipun terjadi perubahan harga. Oleh karena itu, masyarakat cenderung melakukan penyesuaian pola konsumsi transportasi agar tetap dapat memenuhi kebutuhan mobilitas sehari-hari secara efisien.

Selain variabel harga, penelitian ini juga menganalisis pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi. Tingkat pendapatan masyarakat menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan konsumsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan transportasi sehari-hari. Oleh karena itu, pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi perlu dibahas lebih lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat cenderung meningkatkan pengeluaran konsumen pada sektor transportasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan dan konsumsi. Ketika pendapatan

masyarakat meningkat, maka konsumsi rumah tangga juga akan meningkat, termasuk konsumsi pada sektor transportasi. Masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menggunakan layanan transportasi yang lebih nyaman, cepat, dan efisien.

Menurut Sukirno (2003), pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh masyarakat, maka semakin besar pula kemampuan masyarakat dalam mengalokasikan pengeluaran untuk berbagai kebutuhan nonpangan, termasuk transportasi. Dalam penelitian ini, peningkatan pendapatan masyarakat selama periode pemulihan ekonomi pascapandemi menyebabkan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menggunakan layanan transportasi baik transportasi konvensional maupun transportasi berbasis aplikasi digital.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori hipotesis pendapatan permanen dari Friedman yang menjelaskan bahwa pola konsumsi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, tetapi juga dipengaruhi oleh perkiraan pendapatan jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat akan tetap berupaya mempertahankan pola konsumsi transportasi tertentu karena transportasi telah menjadi kebutuhan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial masyarakat, kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa transportasi tidak lagi hanya dipandang sebagai kebutuhan sekunder, tetapi telah menjadi bagian penting dalam menunjang mobilitas dan aktivitas ekonomi masyarakat modern.

Selain itu, perkembangan transportasi digital turut memengaruhi pola konsumsi masyarakat terhadap layanan transportasi. Kemudahan akses layanan transportasi berbasis aplikasi digital menyebabkan masyarakat semakin mudah dalam memperoleh layanan transportasi sehingga penggunaan jasa transportasi dalam aktivitas sehari-hari cenderung meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transportasi tidak lagi hanya dipandang sebagai kebutuhan sekunder, tetapi telah menjadi bagian penting dalam menunjang mobilitas dan aktivitas ekonomi masyarakat modern. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap meningkatnya pengeluaran konsumen pada sektor transportasi di Sumatera Utara.

Setelah membahas pengaruh masing-masing variabel secara parsial, penelitian ini selanjutnya membahas pengaruh harga dan pendapatan secara simultan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi. Pengujian secara bersama-sama dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kedua variabel tersebut mampu memengaruhi pengeluaran konsumen pada sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel harga dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,648 menunjukkan bahwa variabel harga dan pendapatan mampu menjelaskan pengeluaran konsumen sektor transportasi sebesar 64,8%, sedangkan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran konsumen sektor transportasi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi dan kebutuhan mobilitas masyarakat. Harga transportasi menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam menentukan pilihan transportasi yang digunakan, sedangkan pendapatan menentukan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan transportasi tersebut. Menurut Kotler dan Keller (2016), perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. Dalam perkembangan transportasi modern, masyarakat tidak hanya mempertimbangkan harga, tetapi juga mempertimbangkan kenyamanan, efisiensi waktu, keamanan, dan kemudahan akses layanan transportasi digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi transportasi telah menyebabkan perubahan perilaku konsumsi masyarakat pada sektor transportasi.

Perkembangan layanan transportasi berbasis aplikasi digital di Sumatera Utara juga menyebabkan pola konsumsi masyarakat menjadi lebih dinamis. Masyarakat kini memiliki lebih banyak alternatif layanan transportasi sehingga keputusan konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan dasar mobilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan perkembangan teknologi layanan transportasi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa transportasi telah menjadi salah satu kebutuhan penting masyarakat modern dalam mendukung aktivitas sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga dan pendapatan merupakan faktor penting yang memengaruhi pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024. Perkembangan transportasi berbasis digital, meningkatnya mobilitas masyarakat pascapandemi, serta perubahan kondisi ekonomi menyebabkan pola konsumsi masyarakat pada sektor transportasi menjadi semakin dinamis. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian perilaku konsumen dan ekonomi konsumsi, khususnya pada sektor transportasi yang terus berkembang seiring kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat modern. bagian ini juga buat kalimat transisi untuk masuk ke pembahasan ini

SIMPULAN

Variabel harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024. Perubahan harga transportasi menyebabkan masyarakat cenderung lebih selektif dalam menentukan penggunaan layanan transportasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan ekonomi yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa harga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pola konsumsi masyarakat pada sektor transportasi.

Variabel pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024. Peningkatan pendapatan masyarakat menyebabkan meningkatnya kemampuan konsumsi masyarakat dalam menggunakan layanan transportasi, baik transportasi konvensional maupun transportasi berbasis aplikasi digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan memiliki hubungan positif terhadap pengeluaran konsumen pada sektor transportasi. Variabel harga dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumen sektor transportasi di Sumatera Utara periode 2022–2024. Pengeluaran konsumen sektor transportasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, kebutuhan mobilitas, serta perkembangan teknologi transportasi yang semakin modern. Perkembangan layanan transportasi digital dan meningkatnya mobilitas masyarakat pascapandemi menyebabkan transportasi menjadi salah satu kebutuhan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial masyarakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian perilaku konsumen dan ekonomi konsumsi, khususnya pada sektor transportasi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pelaku usaha transportasi dalam memahami perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap layanan transportasi di Sumatera Utara. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti gaya hidup, tingkat pendidikan, perkembangan teknologi digital, serta preferensi konsumen agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah menyediakan data penelitian, dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian dan penyusunan artikel ilmiah ini sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Statistik transportasi Provinsi Sumatera Utara 2022–2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Friedman, M. (1957). *A theory of the consumption function*. Princeton University Press.
- Hisam, M., Putri, A., & Zahro, S. (2024). *Perilaku konsumen dan riset pemasaran*. Prenadamedia Group.
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest and money*. Macmillan.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Mankiw, N. G. (2008). *Principles of economics*. South-Western Cengage Learning.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2003). *Pengantar teori ekonomi mikro*. Raja Grafindo Persada.
- Tamin, O. Z. (1997). *Perencanaan dan pemodelan transportasi*. ITB Press.

Pengaruh Harga dan Pendapatan terhadap Pengeluaran Konsumen Sektor Transportasi di Sumatera Utara Periode 2022–2024, Febriyanti Revalentina Naibaho, Rut Hutauruk, Pesta Sugianti Simanungkalit 27933

Tjiptono, F. (2019). *Strategi pemasaran*. ANDI.

Winardi. (2002). *Pengantar ilmu ekonomi*. Tarsito.